

**KOMUNIKASI ORGANISASI PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
(Studi Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan)**

SKRIPSI

OLEH:

**YULI AGUSTINA
198530118**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/10/23

**KOMUNIKASI ORGANISASI PEMBERDAYAAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM KERJA
(Studi Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

YULI AGUSTINA

198530118

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Access From (repository.uma.ac.id)7/10/23

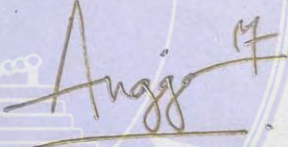
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Organisasi Pemberdayaan
Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan
Program Kerja (Studi Desa Bandar Klippa
Kecamatan Percut Sei Tuan)

Nama : Yuli Agustina
NPM : 198530118
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Pembimbing I


Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom
Pembimbing II



Dr. Effriati Juliana Hasibuan, M.Si
Dekan



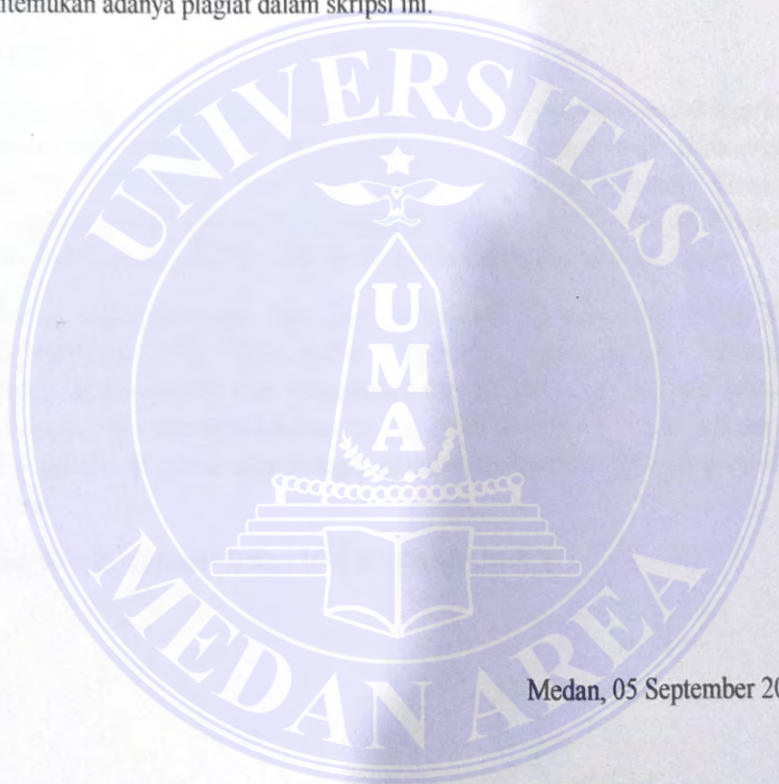
Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 05 September 2023

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 05 September 2023



Yuli Agustina

198530118

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS KELOMPOK MINGGUAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Agustina
NPM : 198530118
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Komunikasi Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Kerja (Studi DEsa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan).

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada tanggal: 05 September 2023

Yang menyatakan



Yuli Agustina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola dan fungsi organisasi PKK dalam pelaksanaan program kerja dan tahapannya. Teori yang digunakan terkait pola komunikasi organisasi Devito dan fungsi komunikasi organisasi Sandjaja. Metode penelitian dengan deskriptif kualitatif. Penelitian menyimpulkan pola komunikasi yang digunakan organisasi PKK melaksanakan program kerja adalah pola komunikasi lingkaran, roda, Y dan bintang, komunikasi berantai kurang optimal terjadi. Fungsi komunikasi organisasi dilaksanakan sesuai peruntukannya akan bermanfaat, seperti organisasi PKK.

Kata kunci: Pola Komunikasi; Fungsi Komunikasi; Komunikasi Organisasi: PKK



ABSTRACT

This study aims to determine the organizational patterns and functions of the PKK in implementing work programs and their stages. The theory used is related to Devito's organizational communication pattern and Sandjaja's organizational communication function. Research method with descriptive qualitative. The study concluded that the communication pattern used by the PKK organization to carry out the work program was a circle, wheel, Y and star communication pattern, chain communication was less than optimal. Organizational communication functions carried out according to their designation will be useful, such as the PKK organization.

Keywords: Communication Patterns; Communication Function; Organizational Communications: PKK



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada tanggal 26 Oktober 2000 dari ayah Agus Ama dan ibu Yani Penulis merupakan putri ke 2 (dua) dari 2 (dua) bersaudara.

Tahun 2018 penulis lulus dari SMK Prayatna-1 Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Saat berkuliah di Universitas Medan Area peneliti melaksanakan peraktek kerja lapangan (PKL) di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara atau BNNP-SU



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya tercurahkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan begitu banyak limpahan nikmat penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini secara maksimal dan optimal. Sholawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah begitu banyak mengajarkan kebijakan dan menyebarkan ilmunya pada semua umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Isipol Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc, Bapak Angga Tinova Yudha, S.I.Kom, M.I.Kom, dan Ibu An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang tua saya yang selalu memberikan segala dukungan dalam hal menuntut ilmu sedari dini.
5. Teman baik saya, Edo Bella Putra Purba yang selalu memotivasi saya dan berjuang untuk bersama-sama menempuh Skripsi.

6. Teman seperjuangan dan sepeerdopingan saya, Shinta Wulan Purnama yang telah menyelesaikan skripsi bersama saya.
7. Sahabat saya, Jihan Handayani yang selalu membantu saya dalam proses penyelesaian Skripsi ini, serta Dhea Arwinda Effendi & Alia Tasya yang selalu memberikan dukungannya terhadap saya.
8. Sinta Nurulita, yang sudah banyak meluangkan waktu untuk membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Khairani sahabat saya sedari SMK, yang selalu menyayangi saya seperti keluarga.



Daftar Isi

	Halaman
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Komunikasi.....	8
2.1.1 Efek Komunikasi	9
2.1.2 Unsur Unsur Komunikasi.....	10
2.2 Pengertian Organisasi	12
2.2.1 Karakteristik Organisasi.....	13
2.2.2 Unsur Unsur Organisasi.....	14
2.3 Pengertian Komunikasi Organisasi	15
2.3.1 Fungsi Komunikasi Organisasi	16
2.3.2 Pola Komunikasi Organisasi	17
2.3.3 Tujuan Komunikasi Organisasi	20
2.3.4 Alur Komunikasi Organisasi	21
2.4 Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga	22
2.5 Program Kerja	23
2.6 Penelitian Terdahulu	25
2.7 Alur Berfikir.....	30
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian	32
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Informan Penelitian	33
3.4 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Teknik Keabsahan Data	39
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Desa Bandar Klippa	40
4.2 Sejarah Berdirinya PKK Desa Bandar Klipp	42

4.3 Visi dan Misi Organisasi PKK Desa Bandar Klippa.....	43
4.4 Struktur Organisasi PKK Desa Bandar Klippa	44
4.5 Program-Program Kerja PKK Desa Bandar Klippa.....	45
4.6 Gambaran Umum informan	49
4.7 Pengujian Keabsahan Data	50
4.8 Hasil Penelitian	52
4.8.1 Hasil Wawancara Penelitian	53
4.9 Pembahasan	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	26
3.1 Tabel Jadwal dan Tahap Penelitian.....	32
3.2 Tabel Informan	34
4.1 Tabel Jumlah Penduduk	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Alur Berpikir	30
Gambar 4.1 Kegiatan Identifikasi UP2K	87
Gambar 4.2 Pelatihan Kader PKK.....	87
Gambar 4.3 Kegiatan Posyandu Balita dan lansia	88
Gambar 4.4 Kegiatan Gotong Royong PKK Desa Bandar Klippa.....	89
Gambar 1. Kantor Kepala Desa Bandar Klippa	99
Gambar 2. Kantor Kepala Desa Bandar Klippa	99
Gambar 3. Kantor Kepala Desa Bandar Klippa	99



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Draft Wawancara	100
2. Draft Observasi.....	101
3. Wawancara Bersama Sekretaris Desa Bandar Klippa	102
4. Wawancara Bersama Ibu Ketua PKK.....	102
5. Wawancara Bersama Ibu Sekretaris PKK.....	102
6. Wawancara Bersama Ibu Anggota PKK.....	103
7. Wawancara Bersama Ibu Anggota PKK.....	103
8. Kegiatan 20 Kader Posyandu Terima Dana Insentif 3 Bulan.....	103
9. Pengajian Akbar TAPI PKK	104
10. Posko Posyandu Dusun XVI	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di sebuah kehidupannya manusia perlu berkomunikasi, oleh karena itu, manusia membutuhkan orang lain dan mereka membutuhkan komunitas untuk sama-sama berkomunikasi satu sama lain. Hal tersebut mensyaratkan fakta jika kebanyakan pribadi manusia merupakan hasil interaksi manusia kepada orang lain dan komunitas dalam masyarakat. Pada suatu komunitas atau organisasi seringkali memiliki suatu gambaran komunikasi organisasi yang sangat berguna bagi kelompok tersebut bertahan hidup, yang berasal dari *leader* dan anggota atau pegawai.

Komunikasi dua arah atau *two-way-communications* yang juga dikenal sebagai komunikasi timbal balik harus ada diantara kedua belah pihak, karena ini dibutuhkan suatu kerja sama yang akan berhasil mendapatkan tujuan suatu organisasi. Hubungan memiliki banyak tujuan termasuk hubungan publik atau budaya. Sebuah hubungan yang terjadi adalah sebuah metode yang memiliki keinginan untuk semua orang, mencapai hasil yang baik, serta dapat memberi manfaat bagi kehidupan yang langgeng.

Kaitan ilmu komunikasi dengan organisasi atau Lembaga itu tergantung pada seseorang yang berfokus pada orang-orang yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi/kelembagaan, sedangkan ilmu komunikasi untuk menanyakan jenis komunikasi apa yang terjadi dalam

organisasi dan metode yang digunakan serta komponen utamanya. (Effendy, 2009:115).

Komunikasi organisasi adalah komponen paling penting yang diberikan dari setiap organisasi. Komunikasi organisasi merupakan pertukaran informasi didalam kelompok organisasi baik formal maupun informal (Devito, 2002:340).

Organisasi berisi dari kelompok-kelompok manusia yang dinantikan dapat bekerja sama secara erat sehingga masalah yang ada saat ini dapat diselesaikan. Organisasi adalah sarana yang dapat diandalkan untuk mengoordinasikan berbagai jenis tujuan dan sasaran yang bersifat komperhensif dan serius (Winardi, 2001:43).

Suatu komunikasi dapat dikatakan dalam jaringan komunikasi suatu kelompok atau organisasi jika, terlebih dahulu dilakukan dengan peyampaian pesan-pesan kepada orang banyak yang jumlahnya lebih dari tatap muka. Selain itu, komunikasi berlanjut kemudian mampu membedakan pengirim dan penerima (*receiver*). Ketiga, pesan yang dikirim direncanakan dan bukan spontanitas untuk beberapa kalangan.

Di sebuah organisasi, komunikasi yang baik pada semua anggota adalah penting. Fungsi komunikasi di organisasi penting untuk stabilitas dan pertumbuhan organisasi, khususnya dalam situasi beresiko rendah dan tinggi. Dalam keadaan apapun ketidakstabilan organisasi cenderung berpusat pada kualitas perwujudan kegiatan organisasi. Perlunya pemangku kepentingan yang mengetahui ruang lingkup organisasi selama

pengembangan program dapat menuntun anggota organisasi menambah tingkat efektivitas komunikasi organisasi pada organisasi.

Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yakni satu diantara jenis organisasi yang ada di Desa Bandar Klippa dan menjadi ajang untuk melahirkan kesejahteraan masyarakat. Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini adalah organisasi yang mendorong perempuan untuk melakukan adaptasi guna memperbaiki kualitas dikehidupan masyarakat Desa Bandar Klippa, selain itu, anggota organisasi yang merupakan perempuan memperoleh pembelajaran di dalam organisasi agar terbentuknya masyarakat makmur, menjadi seseorang yang *independend* dalam bidang kewirausahaan, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi dan bertanggung jawab. Adapun program kerjanya sebagai berikut:

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Gotong Royong
3. Pendidikan dan keterampilan
4. Pangan
5. Sandang
6. Kesehatan
7. Kelestarian lingkupan hidup
8. Perencanaan sehat

Berdasarkan Kepmendagri No. 53 Tahun 2000, mengartikan maka Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dibentuk oleh dan untuk rakyat, serta proses yang melibatkan perempuan

menjadi pelopor penggeraknya mengarah terbentuknya keluarga bahagia, makmur, tumbuh dan mandiri. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) selain itu, berfungsi sebagai organisasi sosial untuk masyarakat umum dan tidak memiliki suatu akses ke partai politik. Landasan organisasi ini adalah pendidikan serta kesejahteraan keluarga dan pelibatan masyarakat yang bersedia partisipasi apapun dan berfungsi sebagai program untuk pendidikan perempuan.

Pelaksanaan program kerja yang telah dicapai oleh organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bandar Klippa itu semua tiada terlepas dari manajemen yang telah dilaksanakan untuk keberhasilan lembaga. Tetapi dalam perwujudan rancangan program kerja Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Bandar Klippa yang dicanangkan 30% kurang terlaksana dengan baik, masih banyak terdapat kelemahan yang terjadi karena terbukti dari kurang berjalan baiknya program vaksin dosis ke 3 (tiga), kesibukan masyarakat itu sendiri di karena kehadiran masyarakat merupakan modal utama bagi terlaksananya program pokok PKK guna meningkatkan keterampilan masyarakat, serta pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal hal ini menjadi kendala untuk PKK dalam mengembangkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, pemasaran yang kurang optimal menjadi pemicu kurangnya minat belajar dari masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang keterampilan tentu saja hal ini mempengaruhi semangat kehadiran mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan, kemudian masih kurangnya sifat disiplin dari

anggota organisasi dalam kehadiran mereka di setiap pelaksanaan program kerja, dan kurangnya kepercayaan diri anggota untuk memberikan umpan balik atau ide dalam organisasi, pada program kerja priode 2022-2023. Hal ini menunjukkan kurangnya komunikasi yang baik akan menghambat dalam pelaksanaan program kerja PKK di Desa Bandar Klippa.

Berdasarkan hasil penelitian (Fawid, 2012) mengatakan bahwa kurangnya komunikasi efektif, baik antara pimpinan dengan anggota maupun komunikasi sesama anggota lainnya dan perwujudan program kerja tidak *efisien* serta terarah.

Dilatar belakangi persoalan komunikasi yang kurang baik menjadi pengaruh yang besar yang berhubungan dengan perwujudan program kerja. Program kerja yang telah direncanakan terhambat karena kurangnya komunikasi yang baik. Disinilah fungsi manajerial seorang *leader* adalah menerapkan program yang telah direncanakan.

Berdasarkan paparan di atas, penulis terdorong untuk melaksanakan kajian terhadap judul **“Komunikasi Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Desa Bandar Klippa”**.

1.2 Fokus Masalah

Pembatasan masalah dipakai untuk menjauhi penyimpangan dan mendekatkan pokok bahasan yang akan dibahas supaya penelitian akan lebih fokus, mencapai hasil yang diinginkan. Sejumlah focus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Luas lingkup meliputi komunikasi organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Kerja di Desa Bandar Klippa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola dan fungsi Komunikasi Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Desa Bandar Klippa?
2. Bagaimana Langkah-Langkah Pelaksanaan Program Kerja Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bandar Klippa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pelaksanaan Program Kerja Di Desa Bandar Klippa

2. Untuk mengetahui apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan program kerja Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Desa Bandar Klippa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan ialah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Setelah dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pedoman untuk komunikasi organisasi pelaksanaan Program Kerja yang telah direncanakan oleh Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Bandar Klippa.

- b. Manfaat Praktis

Dalam prakteknya hasil penelitian ini bisa memberikan kejelasan organisasi supaya lebih baik lagi dalam pelaksanaan program kerja.

- c. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara ilmiah dan menjadi sebuah referensi untuk penelitian masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Berkomunikasi adalah karakteristik manusia. Ketika manusia berkomunikasi satu sama lain, manusia dapat menjangkau satu sama lain, yang berarti aktivitas manusia dapat ditingkatkan. Disisi lain terdapat banyak kebutuhan pada manusia yang hanya dapat dibantu dengan berkomunikasi dengan orang lain. Makin banyak manusia yang terlibat dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain, hal ini menyebabkan ada banyak informasi yang didapat dan bertambah besar harapan kesuksesan seseorang itu dalam kehidupannya.

Komunikasi bermula dari Bahasa Inggris yang merupakan “*communication*”. Kata lainnya berasal dari Bahasa Latin yakni “*communicare*”. Artinya bertukar informasi dengan orang lain. Dengan demikian, komunikasi merupakan suatu proses pengiriman informasi atau pesan dimana pengirim pesan kepada penerima yang didalamnya terkandung pesan-pesan dan maksud tertentu. Hal tersebut disampaikan melalui media sebagai perantara yang akhirnya mengakibatkan efek atau perubahan bagi penerima pesan (Ratu, 2017:4).

Komunikasi juga dapat diartikan sebagai pengiriman pesan verbal dan non verbal yang memiliki makna khusus atau dapat dikatakan memberikan informasi atau ide dari orang ke orang, baik dalam bentuk pemikiran maupun perasaan melalui suatu tujuan atau saluran (Purba, dkk, 2020:4).

Jadi, kesimpulannya, komunikasi adalah transfer informasi dan *interpretasi* dari orang ke orang. Komunikasi dapat berjalan dengan baik kalau saling memahami, karena baik orang yang mengirim pesan maupun yang menerima pesan dapat saling memahami. Situasi ini tidak berarti keduanya harus mengikuti ide atau sudut pandang yang sama. Ini penting ketika keduanya saling memahami pikiran masing-masing. Pada kasus ini baru menunjukkan bahwa komunikasi itu efektif.

Penggunaan komunikasi merupakan sebuah kebutuhan, baik dalam konteks kelompok atau objek yang berdampak signifikan. Pada kelompok budaya manusia bertambah besar pula kebutuhan komunikasinya, maka diperlukan komunikasi setiap pandangan kehidupan manusia, yaitu termasuk dari pandangan pribadi dan pandangan menyeluruh (Hanani, 2017: 6).

2.1.1 Efek Komunikasi

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang dapat menghasilkan efek yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan komunikator atau pengirim pesan. Efek yang disebabkan oleh komunikasi dapat diklarifikasikan pada:

1. Efek kognitif, misalnya ketika terdapat perubahan dengan sesuatu yang telah diidentifikasi, didiskusikan, dipahami, oleh seorang komunikan yang akrab dengan pikiran nalar/rasio. Dengan kata lain, pesan yang diungkapkan dengan ditampilkan ke pikiran komunikan.
2. Efek afektif, yaitu ketika terjadi perubahan apa pun pada apa yang berhubungan dengan perasaan. Dengan kata lain tujuan komunikator

tidak hanya untuk memberi tahu komunikan tatapi juga untuk menggerakkan hatinya.

3. Efek konatif, yaitu perilaku atau aktivitas aktual yang bersifat fisik yang melibatkan moral, etika, perilaku, atau dapat mengarah pada niat baik dan perilaku tertentu, dalam arti bahwa kita bertindak.

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Agar terwujudnya komunikasi yang baik, proses komunikasi harus melingkupi unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi menurut William J. Seller (dalam Razali, *et al*, 2022: 16-18) sebagai berikut:

a. Ligkungan komunikasi

Lingkungan sebagai unsur-unsur komunikasi mempunyai tiga bagian penting, yakni:

- 1) Fisik; dimana komunikasi berjalan.
- 2) Sosial-psikologis; melingkupi kedudukan mereka yang terlibat dalam komunikasi. Unsur komunikasi ini juga dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sosial.
- 3) Temporal (waktu); meliputi durasi dalam jam atau hari komunikasi terjadi.

b. Enkoding- Dekoding

Proses penciptaan pesan dalam ilmu komunikasi disebut encoding. Sedangkan proses penerimaan pesan disebut dengan decoding. Oleh karena itu, seorang komunikator sering disebut sebagai dan komunikan disebut decoder. Sama seperti panerima sumber-penerima, dalam proses komunikasi, kita juga menjadikan proses encoding dan

decoding sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Proses ini bersifat serentak dan timbal balik.

c. Sumber penerima

Elemen komunikasi lainnya adalah sumber penerima. Sumber penerima merupakan bagian tak terpisahkan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (komunikator) sekaligus penerima (komunikan).

d. Kompetensi komunikasi

Kompetensi atau keterampilan komunikasi sebagai bagian dari unsur komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif. Kompetensi dalam elemen komunikasi ini mencakup hal-hal seperti menyadari fungsi lingkungan (konteks) yang memengaruhi isi (*content*) dan jenis informasi atau pesannya.

e. *Feed back*

Feed back atau frumpan balik dalam item komunikasi adalah informasi yang dikirim kembali ke sumbernya.

f. Gangguan

Gangguan pada unsur komunikasi adalah gangguan yang merubah bentuk pesan. Gangguan mencegah penerima menerima pesan dan sumber dalam mengirimkan pesan. Gangguan dalam elemen komunikasi dapat menyebabkan pesan yang disampaikan oleh sumber tidak sama dengan pesan yang diterima oleh penerima pesan atau komunikan.

g. Saluran

Saluran komunikasi adalah elemen komunikasi dalam bentuk media yang dilalui oleh pesan.

h. Pesan

Pesan adalah sekumpulan simbol verbal maupun non verbal, atau kombinasinya, yang mewakili keadaan komunikator dalam menyampaikan informasi kepada pihak lain. Dalam kegiatan komunikasi, pesan itulah yang diberikan oleh komunikator untuk diterima dan ditafsirkan oleh komunikan.

2.2 Pengertian Organisasi

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup di tengah masyarakat sekaligus mengatur dan mengorganisasi aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan namun kemampuannya terbatas sehingga tidak dapat mencapai tujuan tanpa kerjasama. Hal ini mendorong umat manusia untuk hidup berorganisasi.

Rogers dalam bukunya *communications in Organisation* (1976), mendefinisikan organisasi sebagai proses dasar dari orang-orang untuk mencapai tujuan bersama, dengan melakukan kerja sama, melalui tingkat kedudukan, dan pemberian kerja. Robert pada buku *Modern Business A System Approach* (1973) organisasi didefinisikan sebagai cara mengelola sumber daya dan sumber daya manusia melalui elemen struktural dan tanggung jawab yang terorganisasi.

Organisasi adalah sekelompok orang atau proses dari satu atau lebih individu yang bergerak dengan suatu pangkat/tingkatan dan

pemberian tugas. Berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Orang-orang di dalam kehidupannya perlu berkomunikasi, yang berarti mereka membutuhkan orang lain dan komunitas atau kelompok untuk berkomunikasi. Hal ini ialah suatu kenyataan bahwa sebagian besar pribadi manusia tercipta akibat hasil interaksi mereka satu sama lain dalam bermasyarakat.

2.2.1 Karakteristik Organisasi

Semua organisasi memiliki ciri yang sama. Diantara ciri tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur (Silviani, 2020: 74-75).

1. Dinamis

Sebagai sistem terbuka, organisasi selalu berubah karena selalu menghadapi perubahan tantangan baru dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang terus beralih.

2. Memerlukan informasi

Seluruh organisasi membutuhkan informasi agar tetap bertahan hidup. Sebuah organisasi tidak bisa berfungsi tanpa adanya sebuah informasi. Dengan adanya informasi tersebut sumber daya dapat diubah menjadi produk yang dapat digunakan oleh manusia.

Maka itu komunikasi mempunyai peran yang begitu penting pada sebuah organisasi agar memperoleh informasi yang diperlukan bagi organisasi itu sendiri maupun dari luar.

3. Mempunyai tujuan

Sebuah organisasi wajib memiliki tujuan masing-masing. Jelas saja tujuan suatu organisasi sangat bermacam dengan tujuan organisasi lainnya.

Tujuan suatu organisasi harus dipahami oleh warga anggota organisasi akibatnya setiap anggota mampu diharapkan dapat membantu mewujudkan suatu tujuan organisasi dengan keterlibatan masing-masing individu.

4. Terstruktur

Untuk mencapai suatu tujuan, organisasi biasanya menetapkan suatu aturan, dan kedudukan dalam organisasi.

2.2.2 Unsur-unsur Organisasi

Menurut Silviani (2022: 18) unsur-unsur organisasi secara sederhana, yaitu:

- a. Man (manusia), pada perjalanan hidup organisasi ini dikenal dengan istilah staf ataupun personelnya. Karyawan atau personalia adalah anggota atau warga organisasi.
- b. Kerjasama, adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Maka sebab ini, setiap anggota organisasi dibedakan kedudukannya.
- c. Tujuan bersama, ialah target atau sasaran. Tujuan adalah untuk memberi tahu tentang apa yang ingin dicapai. Tujuan juga sebagai langkah-langkah terakhir dalam menentukan apa yang perlu dilaksanakan. Tujuan juga menggambarkan apa yang

harus dicapai melalui proses, program, pola (*network*), kebijaksanaan (*policy*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

2.3 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi berdasarkan Wiryanto yang dilansir oleh Samsinar dan Aisyah Nur dalam buku Komunikasi Antarmanusia (2017: 18) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi dalam pertemuan formal dan informal dari suatu organisasi. Komunikasi merupakan suatu metode untuk menentukan hasil jaringan suatu organisasi, dimana komunikasi adalah perilaku pengorganisasian. Organisasi mengenali individu-individu yang bersangkutan dan mengontribusi pada interaksi tersebut. Akibatnya berkomunikasi menjadi pembangun organisasi.

Devito (dalam Kotuuk, dkk., 2016: 4) mengartikan komunikasi organisasi sebagai pertukaran dan penerimaan berbagai jenis informasi dalam suatu organisasi, baik formal maupun informal.

Komunikasi Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kebutuhan yang membina komunikasi antara berbagai unit yang terdiri dari anggota organisasi yang sama. Setiap organisasi terdiri dari bagian-bagian yang saling berkomunikasi dan melakukan fungsi dalam lingkungan tertentu.

2.3.1 Fungsi Komunikasi Organisasi

Menurut teori Sendjaja (dalam jurnal Wardani, 2018: 154), sebuah organisasi komunikasi memiliki empat fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif

Organisasi didefinisikan sebagai suatu jenis khusus dari sistem pemrosesan informasi dimana semua anggota organisasi yang berpartisipasi bekerja sama untuk memberikan lebih banyak informasi dalam waktu yang lebih cepat. Dengan informasi yang diperoleh, informan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efisien.

2. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif terkait dengan peraturan yang ada di setiap organisasi. Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan fungsi ini di setiap organisasi. Untuk memulainya, ada seorang atasan (manajemen) yang memiliki keinginan untuk mengatur semua informasi yang telah diberikan. Kedua, jika menyangkut pesan, artinya pesan-pesan yang bersifat regulatif dimana bawahan membutuhkan kepastian regulasi tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

3. Fungsi Persuasif

Kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu memiliki hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam mengatur organisasi. Karena itu, banyak pemimpin mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah, akibatnya sebuah pekerjaan yang dilaksanakan secara

sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih tinggi dibandingkan saat pimpinan memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya kepada karyawan.

4. Fungsi integratif

Setiap organisasi berusaha memberikan layanan yang memungkinkan karyawan menyelesaikan tugas dan bekerja secara efektif. Ada dua jenis komunikasi yang dapat membantu dalam hal ini, yaitu komunikasi formal, berupa penerbitan khusus dalam organisasi (*newsletter, bulletin*) dan laporan kemajuan organisasi dan juga perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja.

2.3.2 Pola Komunikasi Organisasi

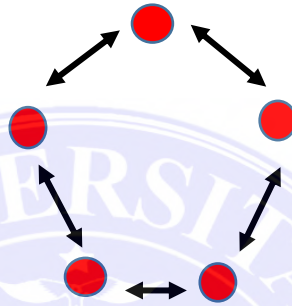
Pola digambarkan sebagai suatu metode, yaitu suatu cara untuk mengidentifikasi suatu organisasi yang memiliki struktur internal yang kompleks dan koordinasi yang baik diantara bagian-bagian penyusunnya (Wiryanto, 2004: 9).

Dalam suatu organisasi, digunakan suatu bentuk komunikasi yang disebut pola, dimana warga organisasi saling berganti informasi. Ini terjadi melalui jalur yang dikenal sebagai mode arus informasi atau jaringan komunikasi (Abdullah, 2008: 56).

Menurut Joseph A. devito dalam buku karangan (Abdullah, 2008: 56), ada beberapa pola/metode yang dapat digunakan didalam organisasi, yaitu:

a. Pola lingkaran

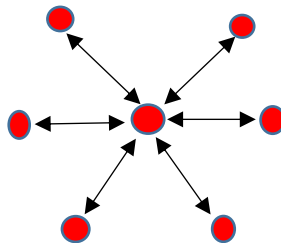
Yang dimaksud pola lingkaran adalah pola tanpa pemimpin. Setiap warga organisasi mempunyai kedudukan yang serupa. Tidak terdapat yang lebih berkuasa ditengah warga organisasi, dan seluruh anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan anggota lain.



Gambar: Pola Lingkaran

b. Pola Roda

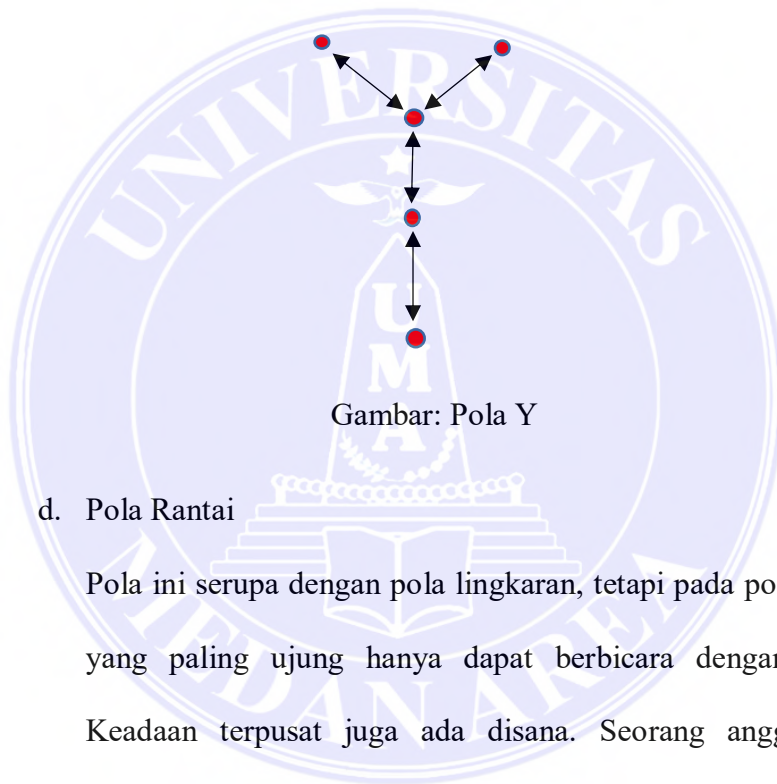
Pola ini memiliki Pemimpin yang lebih jelas, yaitu orang yang ditengah. Orang ini adalah satu-satunya yang bisa menyampaikan dan menerima sebuah pesan dari semua anggotanya. Karena jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.



Gambar: Pola Roda

c. Pola Y

Model ini kurang terpusat jika dibandingkan dengan pola roda, namun lebih terpusat dibandingkan dengan pola lainnya. Pada pola Y terdapat figur pemimpin yang jelas, dan anggota-anggota lain dapat berkomunikasi dengan dua orang lainnya. Meskipun demikian, ketiga anggota lainnya memiliki sedikit interaksi satu sama lain.



Gambar: Pola Y

d. Pola Rantai

Pola ini serupa dengan pola lingkaran, tetapi pada pola rantai orang yang paling ujung hanya dapat berbicara dengan satu orang. Keadaan terpusat juga ada disana. Seorang anggota ditingkat menengah memiliki lebih banyak tanggung jawab kepemimpinan daripada seseorang diposisi lain.



Gambar: Pola Rantai

e. Pola Bintang

Pola bintang hampir mirip dengan pola melingkar. Dalam strategi ini semua anggota adalah sama dan memiliki hak untuk mempengaruhi anggota lainnya. Namun, pada strategi pola bintang, setiap orang dalam organisasi dapat berbicara dan berinteraksi dengan orang lainnya (Abdullah, 2008: 56).



Gambar: Pola Bintang

2.3.3 Tujuan Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi juga memiliki tujuan. Menurut Liliweri (2014: 372-373), terdapat empat tujuan komunikasi organisasi sebagai berikut:

- 1) Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat.

Komunikasi pada suatu organisasi bermanfaat untuk pengaturan semua tanggung jawab dan manfaat organisasi dalam bidang-bidang yang mewujudkan visi dan misi organisasi. Tanpa komunikasi suatu organisasi hanyalah sekelompok orang yang berbagi tugas dan fungsi serta melakukan kegiatan secara masing-masing sendiri.

- 2) Membagi informasi (*Information Sharing*).

Tujuan komunikasi yang paling penting adalah mempertemukan setiap komponen struktur organisasi lewat misinya. Kegiatan komunikasi menuntun manusia pada kegiatan dalam sebuah

lembaga/organisasi. Suatu kegiatan membagi informasi satu sama lain berfungsi untuk menjelaskan informasi mengenai visi dan misi lembaga/organisasi, bagaimana menggunakan strategi untuk menggapai hasil dari pengambilan ketetapan.

3) Menampilkan perasaan dan emosi.

Ada sejumlah besar orang dalam organisasi yang berkerja sendiri maupun berkerja sama. Setiap orang perlu berbagi dengan orang lain karena mereka memiliki kebutuhan dan keinginan, serta perasaan dan emosi.

Tujuan ketiga organisasi yang tercantum di bawah ini adalah mengkoordinasikan semua tugas dan fungsi yang dilakukan organisasi. Organisasi yang kurang komunikasi dan koordinasi adalah seperti organisasi yang hanya berfokus pada aspek individu dan tidak mendefinisikan aspek kolaboratif, tujuan komunikasi adalah untuk bergantian informasi dan mencapai hasil pengambilan keputusan, dan mereka memiliki perasaan dan kebutuhan emosional yang harus diungkapkan dengan yang lainnya.

2.3.4 Alur Komunikasi Organisasi

Dilihat dari dalam arah komunikasi ada dua jenis komunikasi, sebagai berikut:

1. Komunikasi Horizontal

Ruslan (2006: 92) menggambarkan komunikasi horizontal adalah komunikasi tingkat pertama yang berjalan antara anggota tim yang sama, antara satu unit dengan unit lainnya, dalam rentang waktu

yang sama. Selain itu komunikasi horizontal, juga dikenal sebagai komunikasi silang, yang berarti dapat berkomunikasi secara berdampingan atau dengan cara diagonal di dalam organisasi atau kelompok organisasi tertentu.

2. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal, berdasarkan pendapat Effendy (2006: 123) yaitu komunikasi yang berawal dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan, yang dikenal dengan komunikasi dua arah.

Berdasarkan Donald adler dan george (dalam Djuansa, 1994) menggambarkan bahwa komunikasi kebawah berfungsi untuk:

- a. Memberikan atau menyerahkan intruksi kerja
- b. Memberikan insentif kepada pegawai untuk pekerja agar berkinerja baik
- c. Memberikan informasi ordinasi
- d. Penjelasan fungsi terhadap tugas yang dijalankan.

Komunikasi ke atas juga memiliki peran:

- a. Informasi mengenai hal-hal berkaitan dengan tugas/pekerjaan yang diberikan tidak dapat diperoleh dari bawahan.
- b. Penyampaian rekomendasi
- c. Pengajuan keluhan dari bawahan terkait pekerjaan
- d. Mengirimkan informasi mengenai proyek yang dilakukan.

2.4 Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1 disebutkan bahwa gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga adalah strategi nasional untuk pembangunan rakyat yang dimulai dari bawah ke atas, oleh dan untuk rakyat, menyerukan agar tercapainya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Hubungan antara perempuan dan PKK adalah untuk memperhatikan bagaimana perempuan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan berpartisipasi dalam PKK, sehingga semua orang dapat memahami pentingnya keberadaan PKK. Dampak dari kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari standar hidup keluarga yang lebih baik dan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk menaikkan keterlibatan anggota PKK harus dipercepat melalui reformasi PKK guna memaksimalkan kesejahteraan keluarga di wilayah-wilayah yang dikuasai PKK (dalam jurnal Punusingan, dkk, 2018).

2.5 Program Kerja

Program kerja merupakan strategi kerja yang esensial dan penting yang berdampak langsung terhadap keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Pengembangan program dilakukan secara cermat dan jelas guna mencapai tujuan organisasi. Tanpa program kerja, aktivitas bisnis tidak akan berkembang karena tidak adanya panduan yang mendetail.

Untuk mencapai organisasi yang sama baik dalam kerangka waktu yang singkat maupun kerangka waktu yang telah disiapkan oleh berbagai organisasi yang berkepentingan sangat penting untuk memiliki program kerja yang baik. (Ramlah, dkk, 2022: 23).

Menurut Hetzer (2012: 25), setelah maksud dan tujuan program ditetapkan maka hal-hal berikut harus dituangkan dalam program kerja:

1) Sarana dan Prasarana

Kondisi dan kemampuan setiap sarana dan prasarana yang tersedia dicantumkan, tujuannya adalah untuk menentukan apakah sarana dan prasarana dapat operasi atau tidak, bila masih layak operasi, jika ya maka apa yang perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan guna mencanangkan program satu tahun kedepan.

2) Metode

Semua metode dan teknik digunakan untuk meluncurkan rencana program kegiatannya.

3) Kemampuan sumber daya manusia

Untuk memahami kapasitas sumber daya manusia untuk bekerja dalam kaitannya dengan metode dan proses kerja agar lebih memahami kapasitas karyawan dalam menjalankan ugasnya sebagai karyawan suatu organisasi.

4) Semangat kerja

Pemimpin harus mengetahui posisi maupun sifat orang-orang dibawahnya, sehingga pemimpin dapat mendorong pekerjaan yang

melibatkan kebijakan yang mapan dan sistem penghargaan, termasuk penilaian terhadap nilai dan kinerja.



2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dilakukan peneliti lain. Jadi penelitian ini memiliki peranan contoh penelitian yang dilakukan oleh penulis.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Puput Yulianti	Etika Komunikasi Organisasi Pemberdayaan Keejahteraan Keluarga Di Desa Jirak Kabupaten Musi Banyuasin	Metode pada penelitian puput yulianti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif	Hasil penelitian puput yulianti menunjukkan bahwa komunikasi organisasi PKK di Desa Jirak Kabupaten Musi Banyuasin belum sesuai dengan prinsip etika komunikasi. Upaya yang dilakukan yaitu sikap ramah, pembuatan prosedur dan pedoman, serta etika komunikasi yang baik.	Penelitian puput yulianti disini membahas etika komunikasi dalam organisasi PKK sedangkan dalam penelitian ini ingin membahas bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh organisasi PKK dalam pelaksanaan program kerja di Desa Bandar Klippa
2	Fawid Darsyah	Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode	Metode pada penelitian fawid darsyah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian fawid menggambarkan komunikasi organisasi Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat berjalan kurang efektif, hal tersebut ditandai	Penelitian Fawid Darsyah membahas bagaimana keefektivan komunikasi organisasi dalam pelaksanaan progam kerja Kwa rtir

		2008-2011.		tidak adanya komunikasi yang dilakukan pengurus Kwartir Ranting secara berkala. Selain itu, fungsi stakeholder organisasi tidak berjalan baik. Selain itu, dalam pelaksanaan program kerja, Kwartir Ranting Rangsang Barat kurang baik, dari bermacam program kerja yang di susun, hanya beberapa program kerja yang berjalan.	Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Periode 2008-2011 sedangkan dalam penelitian ini ingin membahas bagaimana komunikasi organisasi PKK dalam pelaksanaan program Kerja di Desa Bandar Klippa.
3	Oktaviani Margarta Kotuuk, Nourma Mewengkang dan Edmon R. Kalaseran	Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica	Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu peneliti yang melakukan pemantauan/observasi, ringkasan data yang akurat berdasarkan fakta dilapangan, diikuti wawancara dengan narasumber.	Komunikasi organisasi berfungsi sebagai wadah untuk mencapai harapan atau tujuan dari sanggar vox angelica. Komunikasi juga menjadi elemen dalam organisasi karena komunikasi organisasi di dalam sanggar seni vox	Penelitian Oktaviani dkk membahas bagaimana peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan eksistensi sanggar seni vox angelica sedangkan penulis ingin membahas bagaimana komunikasi

				angelica berfungsi sebagai mediator bagi manajemen dan anggota sanggar vox angelica dengan memberikan saran, kritik dan ide.	organisasi PKK dalam pelaksanaan program kerja di Desa Bandar Klippa.
--	--	--	--	--	---





Berdasarkan penelitian terdahulu/relevan yang dijadikan sebagai rujukan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memegang peran penting atau sebagai elemen utama dalam organisasi karena komunikasi organisasi sebagai mediator untuk bagi pengurus dan anggota dengan memberikan saran, kritik dan gagasan, komunikasi organisasi itu sendiri juga menjadi wadah organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam mewujudkan program kerja yang baik, selain itu komunikasi organisasi berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah.

2.6 Alur Berpikir

Kerangka berfikir yang menjadi dasar dalam prespektif penelitian. Maka dapat dikemukakan kerangka berfikir berikut:

Gambar 2.1 Alur Pemikiran



Sumber: Peneliti 2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan Koentjaraningrat (1993: 89) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian untuk memberi informasi yang jelas dan ringkas tentang individu ataupun kelompok mengenai keadaan dan gejala yang terjadi. Jenis penelitian deskriptif yang paling umum adalah mengevaluasi pentingnya informasi atau temuan lain tentang seseorang, organisasi, situasi atau proses. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk deskripsi dengan akurat, tepat dan sistematis tentang fakta dan sifat populasi atau suatu objek lain yang relevan. Ciri utama penelitian kualitatif bahwa temuan tersebut merupakan ringkasan data yang berkesinambungan. Data yang ditemukan dalam penelitian ini dipakai mendeskripsikan situasi atau informasi yang telah diterima, baik secara langsung maupun narasumber, dokumen pribadi dan hasil ringkasan wawancara (Moleong, 2016: 6-8).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan data secara verbal atau visual, bukan berupa angka. Data yang diambil dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo dan dokumen lainnya (Moleong: 2005: 4).

Ada beberapa alasan mengapa jenis penelitian kualitatif dipilih untuk menganalisis dengan lebih mendalam mengenai komunikasi

organisasi dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).kerja di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang serta penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang di mana data tersebut merupakan hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data yang di kumpulkan melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, serta dokumen pribadi (Moleong, 2016: 157-158).

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan penelitian akan dilakukan dalam waktu:

Tabel 3.1 Jadwal dan Tahapan Penelitian.

No	Kegiatan	2022				2023					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul & Doping	█									
2	Penentuan Doping		█								
3	Penyusunan & Bimbingan Proposal		█	█	█						
4	Sempro					█					
5	Revisi & Bimbingan						█				
6	Semhas										█
7	Revisi Semhas										█
8	Sidang Meja Hijau										█

Sumber: Peneliti 2023

3.2 Informan Penelitian

Menurut Burhan Bungin (2003: 52) seorang informan adalah mereka yang memiliki kendali dan pemahaman atas data, informasi, yang akurat. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dengan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bandar Klippa dan yaitu merupakan ketua dari PKK Desa Bandar Klippa dan Sekretaris PKK Desa Bandar Klippa. Dalam pelaksanaannya menurut Ruslan (2006: 29), penelitian ini memakai teknik sampel purposif yang dikenal dengan istilah seleksi.

Informan berdasarkan karakteristik tertentu yang dalam kasus tertentu menunjukkan kemiripan dengan ciri-ciri kelompok yang sudah dipahami sebelumnya. Informan pada penelitian ini dipilih berdasarkan pengetahuan dan pemahaman tentang metode komunikasi yang digunakan Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam pelaksanaan program kerja di Desa Bandar Klippa. Adapun standar kriteria yang digunakan untuk menentukan pemilihan informan antara lain:

- 1) Orang yang memahami karakteristik anggota PKK dan tujuan organisasi PKK saat ini.
- 2) Orang yang dapat memberi informasi akurat tentang interaksi sosial mereka selama dalam kegiatan PKK.
- 3) Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian.

Tabel 3.2 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Mariahni Suripno	Ketua PKK	Informan kunci
2	Zulmawarni	Sekretaris PKK	Informan utama
3	Siti Zahra	Anggota PKK	Informan tambahan
4	Fitri Muliani	Anggota PKK	Informan tambahan
5	Sriani	Anggota PKK	Informan tambahan

Sumber: Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bandar Klippa (Peneliti 2023)

3.3 Sumber Data

Ada dua jenis meringkas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber dilapangan. (Kriyantono, 2008: 41) yakni data yang diperoleh secara langsung dari informan yang paling akurat di lapangan mengenai permasalahan yang diteliti yaitu, Komunikasi Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pelaksanaan Program Kerja di Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Sumber Data Se kunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah dilengkapi dengan data primer yang diambil dari berbagai referensi, buku, atau dokumen yang berkaitan dengan topik kajian. Data sekunder yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal dan penelitian terdahulu terkait

dengan komunikasi organisasi, skripsi terdahulu mengenai komunikasi organisasi, serta internet yang berhubungan komunikasi organisasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Informasi merupakan elemen krusial yang diperlukan dalam rangka menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Proses pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai dasar penelitian. Prosedur pengumpulan data mencakup metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati secara cermat setiap objek yang sedang dipelajari, baik secara langsung maupun tidak langsung guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk dianalisis. Satu-satunya hal yang dapat dilakukan adalah pergi langsung ke lapangan mencakup semua panca indera. Secara tidak langsung pengamatan dilakukan melalui sarana audiovisual atau visual. Namun, metode analisis kualitatif berfungsi sebagai alat bantu karena yang diamati adalah pengamatan langsung pada “natural setting” bukan landasan buatan. Oleh karena itu, observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk memahami karakteristik, konteksnya dan implikasinya untuk pengumpulan data penelitian (Aan, et al., 2009:105).

Jenis observasi Menurut Bambang (2010: 98-100):

a) Observasi partisipan

Peneliti ikut serta ambil bagian dalam kehidupan objek diobservasi.

b) Observasi non partisipan

Penelitian tidak berpartisipasi atau ambil bagian dalam kehidupan objek yang diobservasi.

c) Observasi sistematis

Ketika peneliti menggunakan pedoman dalam melakukan observasi.

d) Observasi non-sistematis

Ketika peneliti tidak menggunakan pedoman dalam melakukan penelitian.

e) Pengamatan eksperimental

Penelitian dalam kondisi/situasi tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan dan sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak berpartisipasi dalam semua jenis kegiatan yang dilakukan oleh observasi. Penggunaan observasi sistematis bertujuan untuk memastikan bahwa observasi peneliti terstruktur dan tidak menyimpang dari alur penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan yang terjadi antara individu dengan individu lainnya dalam situasi tatap muka dan salah satu dari mereka yaitu pewawancara meminta dan meminta informasi kepada

orang yang diwawancarai tentang apa yang sedang dikaji mengenai pemikiran dan keyakinannya mereka. (Emzir, 2010: 37).

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh respons dari responden melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Sesuai dengan pendapat (Moleong, 2005: 186), wawancara mendalam adalah proses penggalian informasi secara detail, terbuka, dan bebas dengan fokus pada masalah penelitian dan ditujukan pada inti penelitian. Dalam hal ini, metode wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Dalam pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang bertema **“Komunikasi Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pelaksanaa Program Kerja Di Desa Bandar Klippa”**.

3. Dokumentasi

Berbagai data dan fakta penting dimuat dalam dokumen tersebut. Penyimpanan data berupa dokumentasi ini tidak dibatasi ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memahami apa yang terjadi dimasa lampau (Noor, 2012: 141). Metode dokumentasi mengacu pada bagaimana data dikumpulkan dengan merekam data yang ada (Bambang, 2012: 103).

Berdasarkan pernyataan ahli disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan jenis pengumpulam data tertentu yang melibatkan wawancara dengan orang dan mendokumentasikan hasilnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi prosedur yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman serta mempertimbangkan bahwa tindakan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara dinamis dan berkesinambungan tanpa batas waktu hingga, menghasilkan data yang tepat (Emzir, 2014: 135).

Berikut ini adalah analisis data:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Digunakan dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan dokumen pendukung, kemudian sebagai alat dan untuk mencari sumber informasi lebih lanjut dan sebagai sumber data diakhir.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Artinya sebagai alat pemotongan, yang tujuannya hanya untuk mendistribusikan komponen-komponen yang haiki saja, yaitu hanya bagian-bagian utama yang dianggap penting sebagai jawaban yang penting bagi peneliti. Karena data di bagian ini lebih besar dan memiliki jumlah hasil terbanyak dilapangan, maka hanya bagian ini saja yang dibutuhkan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian materi dalam penelitian merupakan gambaran ringkasan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data, direduksi menjadi matriks tematik.

d. Generalisasi dan Kesimpulan

Generalisasi adalah penarikan kesimpulan penelitian kualitatif, yaitu jawaban atas pertanyaan wawancara yang harus dikaitkan dengan teori yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan. Setelah melakukan generalisasi, peneliti menarik kesimpulan tentang penelitian tersebut.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Menurut Zuldafrial (2012: 89) “keabsahan data sesuai dengan konsep validitas dan realibilitas menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi, kriteria dan paradigma seseorang”. Validitas data adalah tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian. Keabsahan data dapat diketahui melalui penggunaan teknik triangulasi data pada saat proses pengumpulan data.

Menurut Komariah dan Satori (2011: 170-171), terdapat tiga bentuk triangulasi, yakni (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknis, dan (3) triangulasi waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, di mana Kepala Desa menjadi sumber informasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali informasi/data yang didapat dari wawancara informan. Selanjutnya, data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih memiliki keterkaitan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang rangkum oleh peneliti, dan data observasi dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola komunikasi yang rutin digunakan dan paling efektif pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelaksanaan program kerja di Desa Bandar Klippa, yaitu menggunakan pola komunikasi roda, pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi bintang. Pola komunikasi yang paling sering digunakan adalah pola komunikasi Y, sedangkan pola komunikasi rantai kurang maksimal diterapkan secara langsung pada Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pelaksanaan program kerja di Desa Bandar Klippa adalah pola komunikasi rantai. Dengan pola tersebut terdapat fungsi komunikasi organisasi dalam PKK yaitu, fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasif dan fungsi integratif.
2. Langkah-langkah pelaksanaan program kerja Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Bandar Klippa ialah (1) Ketua PKK Desa mengikuti rapat pada tingkat Kecamatan (2) Ketua PKK Desa menyampaikan hasil rapat tingkat Kecamatan kepada Tim Penggerak PKK Desa (3) Dikumpulkan anggota setiap Dusun, mulai dari Dusun 1 sampai Dusun 20 untuk membahas program kerja dan

melakukan perencanaan (4) Masing-masing ketua Pokja yang terdiri dari ketua Pokja 1 sampai 4 melakukan koordinasi kepada setiap anggota sesuai dengan program kerja masing-masing (5) Melakukan koordinasi kepada Kepala Dusun yang terdiri dari Dusun 1 sampai Dusun 20 untuk pelaksanaan program kerja.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga harus lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan, sehingga banyak kaum ibu-ibu yang belum bergabung memberi hati untuk bergabung di dalam organisasi tersebut.
2. Pendekatan secara persuasif perlu konsisten dilakukan, mengingat masih banyak anggota yang belum percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau idenya. Koordinasi secara rutin secara vertical dan horizontal perlu selalu dilakukan guna terlaksananya suatu program kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Komariah, Djam'an Satori. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Masmuh. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perpektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Pers.
- Ali, Muhammad. 1995. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Bambang, Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFG
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.
- De vito, Joseph H. 2002. *The Interpersonal Communication Book*. Person Education. Inc
- Eetzer, E. 2012. *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia.
- Effendy, Onong Uchyana. 2006. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, A. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Asara.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purba, Bonaraja, Sherly Gaspersz, dkk. 2020. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramlah, Hartatik., et al., 2022. *Rencana Kerja dan Penganggaran Konsep, Teori dan Implikasi*. Cet 1. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Ruslan, Rosadi. 1998. *Menejemen Pablic Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Ratu, Mutialela. 2017. *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Razali, Geofakta., et al.,. *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Samsinar dan Nur Aisyah Rusnali. 2017. *Komunikasi Antarmanusia*. (edisi 1).
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Zuldafrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kotuuk, Oktaviani Margareta., Nourma Mewengkang., dan Edmon R. Kalaseran. 2016. “*Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni VOX Angelica*”. *Jurnal Act Diurna*. Vol. 5,5,3-4.
- Punusingan, Debora erika., Sarah Sambirin., dan Josef Kairupan. 2018. “*Peran Lurah Dalam Mengoptimalisasikan Kegiatan PKK Di KelurahanTingkulu Kec. Wamena Kota Manado*”. Vol 1,1.
- Wardani, Surti. 2018. *Ketepatan Komunikasi Antara Manajemen dan Awak Kabin (Flight Attendant) di PT. Garuda Indonesia*. *Journal Of Communication* Vol. 02. No.2.

Sumber Lain

- Fawid, Darsayh. 2012. *Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kwartir Ranting Gerakan Pramuka Rangsang Barat Priode 2008-2011*. (Dectoral dissertation, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru).
- Puput, Yulianti. 2017. *Etika Komunikasi Organisasi PKK Di Desa Jirak Kabupaten Musi Banyuasin*. (Dectoral disertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Selviyani, Veni. 2020. *Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Rumah Da'I Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Thomas, Aquinas Gutama. 2010. *Peran Komunikasi dalam Organisasi (Studi Komunikasi dalam Organisasi PKK di Desa Ngringo dan Desa Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar)*. UNS.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia N0.53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga. www.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 28 September 2022.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Republik Indonesia No.1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga. www.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 01 Oktober 2022.

LAMPIRAN

Draft Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apakah komunikasi dalam organisasi itu penting?
2.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan program kerja PKK?
3.	Pada saat berdiskusi atau melaksanakan rapat, apakah para anggota aktif memberikan pendapat?
4.	Ketika ketua PKK menyampaikan suatu perintah atau informasi, apakah setiap anggota PKK memberikan tanggapan?
5.	Apakah dalam seluruh perencanaan program kerja PKK, tidak hanya ketua yang berperan penting, namun juga melalui perantara seksi?
6.	Apakah dalam proses penyampaian informasi pada organisasi PKK, informasinya disampaikan secara turun-temurun dari seorang anggota ke anggota lainnya?
7.	Apakah pada organisasi PKK ini, setiap anggota dapat berinteraksi satu sama lain baik dalam menyampaikan informasi maupun melakukan timbal balik ke sesama anggota?
8.	Bagaimana cara ketua PKK menyampaikan suatu informasi maupun tugas kepada anggota dalam perencanaan maupun pelaksanaan program kerja PKK?
9.	Apakah ketua PKK selalu berupaya menyampaikan aturan-aturan yang berlaku dan yang harus ditaati, agar tercipta nya suatu program kerja yang baik?
10.	Apakah ketua PKK melakukan pendekatan kepada anggota untuk membujuk dan memberikan pemahaman tentang atuiran-aturan dan tugas?
11..	Apakah dalam perencanaan program kerja PKK selalu berkoordinasi terlebih dahulu dengan berbagai pihak yang terkait?

Draft Observasi

NO	Hari dan Tanggal	Kegiatan Observasi
1.	Rabu, 26 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam observasi penulis dilapangan memperlihatkan bahwa masih kurangnya sifat disiplin dari dari anggota organisasi PKK dalam kehadiran mereka pada program kerja PKK maupun pada saat rapat bulanan dikantor Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan.
2.	Jumat, 19 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam observasi penulis dilapangan memperlihatkan bahwa ketua Pokja IV tidak hanya dibantu oleh anggotanya untuk mewujudkan kegiatan posyandu balita dan lansia agar program kerja berjalan dengan baik, melainkan dibantu juga oleh Kadus Dusun XVI dalam berpartisipasi agar warga Dusun XVI lebih giat lagi dalam mengikuti posyandu balita dan lansia setiap 1 bulan sekali.
3.	Minggu. 21 Mei 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam hasil observasi penulis dilapangan memperlihatkan bahwa Tim PKK Desa Bandar Klippa saat pelaksanaan kegiatan gotong royong dengan pemuda pancasila dimana komunikasi dan koordinasi terus menerus dilakukan seluruh anggota.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Bandar Klippa



Gambar 2. Kantor Kepala Desa Bandar Klippa



Gambar 3. Kantor Kepala Desa Bandar Klippa



Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak Saring Selaku Sekretaris Desa Bandar Klippa



Gambar 5. Wawancara Bersama Ibu Mariahni Suripno Selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bandar Klippa



Gambar 6. Wawancara Bersama Ibu Zulmawarni Selaku Sekretaris Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bandar Klippa



Gambar 7. Wawancara Bersama Ibu Sriani Selaku Anggota Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bandar Klippa



Gambar 8. Wawancara Bersama Ibu Fitriani Selaku Anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Bandar Klippa



Gambar 9. 20 Dusun Kader Posyandu Desa Bandar Klippa Terima Dana Insentif 3 Bulan



Gambar 10. Pengajian Akbar TP PKK Kabupaten, TP PKK Kecamatan dan TP PKK Desa



Gambar 11. Posko Posyandu Dusun XVI Desa Bandar Klippa